

# Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Observasi dan Peniruan Perilaku Positif

Euis Trismayanti<sup>1</sup>, Ai Rismayanti<sup>2</sup>, Eli Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran; [euistrismayanti@alfarabi.ac.id](mailto:euistrismayanti@alfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran; [airismayanti968@gmail.com](mailto:airismayanti968@gmail.com)

<sup>3</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran; [elirahma906@gmail.com](mailto:elirahma906@gmail.com)

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 70-80

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v5i1.1262>

Received: 01 January 2026

Accepted: 25 January 2026

Published: 31 January 2026

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## Abstract :

*This study aims to analyze the application of Albert Bandura's Social Cognitive Theory in early childhood education through the processes of observation and imitation of positive behavior. Bandura's theory emphasizes that learning results from the dynamic interaction among personal, environmental, and behavioral factors. In the context of early childhood education, observational learning and modeling serve as effective strategies for character formation and the development of children's social competence. This research employs a literature review approach and limited classroom observation in early childhood institutions. The findings indicate that the implementation of this theory can be carried out through teachers' positive behavioral modeling, role-playing activities, and reinforcement of prosocial behavior. These strategies have been shown to enhance children's social awareness, empathy, and self-regulation. Therefore, the application of Bandura's Social Cognitive Theory significantly contributes to the development of character and adaptive behavior in early childhood, providing a strong conceptual foundation for character education curriculum design in early childhood learning environments.*

**Kata Kunci :** Social Cognitive Theory, Observation, Positive Behavior.

## Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam pembelajaran anak usia dini melalui proses observasi dan peniruan perilaku positif. Teori Bandura menekankan bahwa belajar merupakan hasil interaksi antara faktor personal,*

*lingkungan, dan perilaku yang saling memengaruhi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses belajar melalui observasi dan modeling menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teori ini dapat diimplementasikan melalui pemberian contoh perilaku positif oleh guru sebagai model utama, aktivitas bermain peran, serta penguatan (reinforcement) terhadap perilaku prososial anak. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan regulasi diri anak. Dengan demikian, penerapan teori sosial kognitif Bandura berkontribusi*

*signifikan terhadap pengembangan karakter dan perilaku adaptif pada anak usia dini, serta dapat dijadikan landasan konseptual dalam perancangan kurikulum pendidikan karakter di PAUD.*

**Kata Kunci :** *Teori Sosial Kognitif, Observasi, Perilaku positif.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan kemampuan sosial anak. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada tahap usia dini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga harus menekankan pembentukan perilaku dan nilai-nilai positif yang akan menjadi dasar perkembangan anak di masa depan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan pengalaman sosial, yang memungkinkan anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku dari lingkungan sekitarnya.

Salah satu teori psikologi belajar yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa proses belajar tidak hanya diperoleh melalui pengalaman langsung (*direct experience*), tetapi juga melalui proses observasi, peniruan (*modeling*), dan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diamati. Dengan kata lain, anak dapat belajar dengan memperhatikan perilaku orang lain, memahami konsekuensi dari perilaku tersebut, kemudian menirunya. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa perilaku guru dan lingkungan sekolah menjadi sumber utama pembelajaran sosial bagi anak.

Bandura mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang saling berinteraksi dalam proses belajar, yaitu *personal factors* (faktor pribadi), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan), yang dikenal dengan istilah *reciprocal determinism*. Ketiga komponen tersebut saling memengaruhi dan membentuk perilaku individu. Dalam konteks PAUD, interaksi antara ketiganya dapat dilihat dari bagaimana anak meniru perilaku guru (lingkungan), menyesuaikan diri dengan norma sosial (*personal*), dan kemudian mengulangi perilaku yang mendapatkan penguatan positif (*behavioral outcome*).

Dalam praktik pembelajaran di PAUD, observasi dan peniruan merupakan proses yang terjadi secara alami. Anak-anak sering kali meniru ucapan, tindakan, bahkan ekspresi emosi yang mereka lihat dari orang dewasa. Namun, proses ini perlu diarahkan agar anak meniru perilaku yang positif dan konstruktif. Guru memiliki peran penting sebagai model perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh anak. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, penyayang, dan bertanggung jawab, anak akan belajar meniru perilaku tersebut karena mereka melihatnya sebagai sesuatu yang mendapat respon positif dari lingkungan. Sebaliknya, jika anak lebih sering melihat perilaku negatif tanpa adanya bimbingan atau penjelasan, maka kemungkinan besar mereka akan meniru perilaku tersebut pula.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teori sosial kognitif Bandura dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak. Anak menjadi lebih mudah berempati, mampu bekerja sama, dan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh mekanisme pembelajaran yang melibatkan pengamatan terhadap model perilaku, peniruan perilaku yang diamati, dan pemberian penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi diarah kognitif, tetapi juga melibatkan ranah afektif dan psikomotorik anak secara terpadu.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak lembaga PAUD yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip teori sosial kognitif secara sadar dan terstruktur. Pembelajaran sering kali masih berfokus pada aspek akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek pembentukan perilaku dan karakter melalui peneladanan belum dikembangkan secara sistematis. Padahal, lingkungan sosial di sekolah merupakan laboratorium nyata bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui interaksi dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, penerapan teori sosial kognitif Bandura dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter pada anak usia dini.

Melalui penerapan teori ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai role model yang ditiru dan dijadikan panutan oleh peserta didik. Proses pembelajaran berbasis observasi dan peniruan perilaku positif dapat diterapkan melalui kegiatan seperti bermain peran, simulasi sosial, bercerita dengan nilai moral, kegiatan kelompok, dan penguatan verbal terhadap perilaku baik.

Dengan strategi tersebut, anak belajar memahami hubungan antara tindakan dan akibat, serta menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman konkret.

Selain itu, penerapan teori sosial kognitif juga membantu guru memahami dinamika perilaku anak. Misalnya, ketika seorang anak menunjukkan perilaku agresif, guru dapat menelusuri sumber pengaruhnya — apakah berasal dari lingkungan rumah, media, atau interaksi dengan teman sebaya. Dengan memahami konsep modeling dan reinforcement, guru dapat memberikan intervensi yang lebih tepat, seperti menghadirkan model perilaku alternatif dan memberikan penguatan terhadap perilaku yang lebih positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya melalui proses observasi dan peniruan perilaku positif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan moral anak.

Dengan memahami dan menerapkan teori sosial kognitif secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, bermakna, dan membangun karakter anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berlandaskan pada pembelajaran sosial-kognitif tidak hanya mencetak anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, empatik, dan mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan sosialnya.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini difokuskan terhadap kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD. Pendekatan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam konteks nyata pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pola interaksi, serta perilaku yang muncul secara alami di lingkungan pendidikan tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Desain studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif dan holistik penerapan teori tersebut pada satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus ini memberikan kesempatan bagi

peneliti untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran berbasis observasi dan peniruan perilaku positif yang diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD yang berlokasi di daerah pedesaan dan dikenal aktif menerapkan program pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembiasaan perilaku positif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang kepala sekolah, dua orang guru kelas, dan delapan anak didik berusia 4–6 tahun yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami, terlibat langsung, dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai praktik penerapan teori sosial kognitif di lembaganya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama saat guru menampilkan perilaku positif yang menjadi model bagi anak, serta respon anak dalam meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah guna memperoleh informasi terkait pemahaman mereka terhadap teori Bandura, strategi penerapan observasi dan peniruan perilaku, serta bentuk penguatan (reinforcement) yang diberikan. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), catatan perkembangan anak, dan kebijakan lembaga terkait pembentukan karakter, untuk melihat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari proses penerapan teori sosial kognitif dalam pembelajaran anak usia dini.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat

dipercaya (credible). Melalui metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana guru menerapkan prinsip observasi, peniruan, dan penguatan perilaku positif berdasarkan teori sosial kognitif Bandura dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Teori Sosial Kognitif Bandura Sebagai Dasar Pembentukan Perilaku Positif Anak Usia Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berlangsung melalui proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai model utama perilaku positif. Menurut Trismayanti, E. (2024), memahami bagaimana anak tumbuh dan berkembang sangatlah penting agar pendidik dapat mengarahkan potensi mereka secara optimal. Perkembangan anak usia dini mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional yang saling memengaruhi, sehingga pembelajaran perlu dirancang sesuai karakteristik perkembangan tersebut. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi figur yang ditiru anak dalam membangun sikap dan karakter. Setiap aktivitas pembelajaran, mulai dari kegiatan baris pagi, doa bersama, hingga bermain kelompok, dirancang agar anak dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku baik secara alami.

Guru menerapkan tahapan pembelajaran sesuai empat komponen utama teori Bandura: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Tahap perhatian diwujudkan melalui kegiatan yang menarik minat anak seperti cerita bergambar, nyanyian, dan simulasi sederhana. Retensi muncul ketika anak mengingat cara guru bersikap sopan, berbicara lembut, atau membantu teman. Tahap reproduksi terlihat ketika anak mulai meniru perilaku tersebut dalam aktivitas bermain atau interaksi sosialnya. Sedangkan tahap motivasi diperkuat dengan pemberian pujian, stiker bintang, dan pelukan sebagai bentuk penguatan positif yang mendorong anak untuk terus berperilaku baik.

### **Respon Anak terhadap Pembelajaran Berbasis Observasi dan Peniruan Perilaku Positif**

Hasil observasi menunjukkan bahwa respon anak terhadap penerapan teori sosial kognitif sangat antusias dan menunjukkan perubahan perilaku nyata dalam kehidupan

sehari-hari di kelas. Anak-anak tampak senang meniru perilaku guru, seperti memberi salam, berbagi mainan, atau membantu teman yang kesulitan. Beberapa anak bahkan mulai mencontoh cara berbicara sopan dan menunggu giliran ketika bermain bersama. Proses peniruan ini terjadi secara spontan, menunjukkan bahwa anak tidak hanya meniru secara mekanis, tetapi juga mulai memahami makna dari perilaku yang mereka lihat.

Guru mencatat bahwa proses pembentukan perilaku positif paling efektif terjadi ketika anak mendapatkan contoh yang konsisten dan diulang secara terus-menerus dalam berbagai konteks kegiatan. Anak-anak yang pada awalnya kurang memperhatikan mulai terlibat aktif ketika guru menggunakan pendekatan bermain peran atau bercerita dengan ekspresi yang menarik. Meski demikian, tidak semua anak merespons dengan kecepatan yang sama beberapa membutuhkan bimbingan lebih intensif karena perbedaan karakter dan kemampuan emosional.

### **Faktor Pendorong yang Meningkatkan Efektivitas Penerapan Teori Sosial Kognitif di PAUD**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sejumlah faktor pendorong yang secara signifikan memperkuat keberhasilan implementasi teori sosial kognitif dalam pembelajaran anak usia dini. Pertama, keteladanan guru yang konsisten dan positif menjadi kunci utama dalam menumbuhkan perilaku baik pada anak. Guru yang mampu menjaga tutur kata, bersikap sabar, dan menunjukkan kasih sayang memudahkan anak untuk meniru perilaku tersebut.

Kedua, lingkungan belajar yang kaya akan stimulus dan interaksi sosial turut mempercepat proses observasi dan peniruan. Ruang kelas yang penuh warna, media pembelajaran menarik, serta kegiatan berbasis kelompok memberi kesempatan anak untuk belajar secara sosial dan emosional. Ketiga, dukungan kepala sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah. Keterlibatan orang tua dalam mencontohkan perilaku serupa di rumah memperkuat hasil pembelajaran di sekolah. Keempat, adanya kegiatan pembiasaan rutin seperti doa bersama, antre, atau berbagi makanan menjadi sarana alami dalam memperkuat perilaku positif anak.

### **Faktor Penghambat dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura di Lembaga PAUD**

Meskipun penerapan teori ini berjalan cukup efektif, penelitian juga menemukan adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi keberlanjutan proses pembelajaran berbasis observasi dan peniruan. Salah satunya adalah ketidakkonsistenan perilaku antar guru, di mana tidak semua pendidik menunjukkan teladan yang sama, sehingga anak kadang mengalami kebingungan dalam menentukan perilaku yang harus diikuti.

Selain itu, perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan kemampuan sosial anak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memastikan seluruh anak mendapatkan pengalaman belajar yang setara. Anak yang pemalu atau sulit berkonsentrasi memerlukan pendekatan berbeda dari anak yang aktif dan ekspresif. Keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan, terutama ketika guru belum memiliki media pendukung yang menarik untuk membantu proses observasi perilaku positif. Faktor lingkungan rumah turut berperan; beberapa anak tidak mendapat dukungan atau teladan serupa dari keluarga, sehingga perilaku positif yang dipelajari di sekolah belum sepenuhnya bertahan di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku positif, kemandirian, dan empati anak usia dini. Melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan, anak belajar bukan hanya dari instruksi, tetapi dari contoh konkret yang diberikan oleh lingkungannya. Keberhasilan penerapan teori ini sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yakni konsistensi guru sebagai model, dukungan lingkungan sosial yang kondusif, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teori sosial kognitif Bandura bukan hanya mengajarkan anak untuk meniru perilaku baik, tetapi juga membentuk dasar karakter dan moral yang menjadi pondasi perkembangan sosial-emosional mereka di masa depan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam pembelajaran anak usia dini terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif, meningkatkan kemampuan sosial-emosional, dan menumbuhkan karakter anak melalui

proses observasi dan peniruan yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Melalui pendekatan ini, guru berperan penting sebagai model perilaku yang diamati, ditiru, dan diinternalisasi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Setiap tindakan guru, baik dalam berbicara, bersikap, maupun berinteraksi, menjadi sumber pembelajaran sosial yang berpengaruh besar terhadap pembentukan nilai dan kebiasaan anak.

Proses pembelajaran berdasarkan teori sosial kognitif mencerminkan empat komponen utama: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi, yang secara berurutan membentuk dasar bagi anak dalam belajar melalui pengalaman sosial. Anak menunjukkan perhatian terhadap perilaku guru yang menarik, kemudian mengingat (retensi) dan meniru (reproduksi) perilaku tersebut dalam situasi yang sesuai. Proses ini diperkuat dengan motivasi yang diberikan melalui penguatan positif, seperti pujian, pelukan, atau simbol penghargaan sederhana. Hasilnya, anak mampu mengembangkan perilaku sopan santun, disiplin, empati, dan kemandirian secara alami melalui interaksi sosial yang menyenangkan.

Respon anak terhadap penerapan teori ini menunjukkan antusiasme tinggi serta perubahan perilaku yang nyata dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sosial di sekolah. Anak lebih mudah memahami perilaku baik ketika guru memberikan contoh yang konkret dan berulang dalam berbagai kegiatan. Pembelajaran yang berbasis observasi dan peniruan juga mendorong munculnya rasa percaya diri serta kesadaran sosial yang lebih matang pada diri anak. Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat pendorong maupun penghambat.

Faktor pendorong keberhasilan penerapan teori sosial kognitif mencakup konsistensi keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif dan kaya stimulus, dukungan kepala sekolah serta orang tua, serta kegiatan pembiasaan rutin yang memperkuat internalisasi nilai positif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi ketidakkonsistenan perilaku antar guru, perbedaan karakter dan kemampuan anak, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam mempertahankan perilaku positif di luar sekolah.

Dari keseluruhan temuan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan teori sosial kognitif Bandura sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai teladan utama serta kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam memberikan contoh

perilaku yang seragam dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan teori ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan komprehensif dalam membangun karakter anak sejak usia dini.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis observasi dan peniruan perlu terus dikembangkan dalam kurikulum PAUD dengan dukungan pelatihan guru yang menekankan pentingnya peran modeling, penguatan positif, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan perilaku baik. Penerapan teori sosial kognitif Bandura diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter anak usia dini yang tidak hanya menekankan pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak, berempati, dan mampu bersosialisasi secara positif di masa depan.

## **Referensi**

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (2023). *Social Learning Theory Revisited: Understanding Modeling And Self-Efficacy In Education*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Santrock, J. W. (2023). *Child development (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trismayanti, E. (2024). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Edukasi Press.
- Woolfolk, A. (2025). *Educational psychology (15th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Yuliani, N. S. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Psikologi Dan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.